



Deteksi Dini Gangguan Bahasa Wicara Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Taman Kanak-kanak

Yuli Afmi Ropita Sari¹, Ilham Akerda Edyyul², Rahmi Khalida³, Virgina Fatma Chania⁴, Fairuz Salvia Putri⁵, Rizky Rosinta⁶

1,2,3,4,5,6 Prodi D III Terapi Wicara / STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

E-mail korespondensi: yuliafmiropitasari@gmail.com

Article History:

Received: 29 November 2022

Revised: 8 Desember 2022

Accepted: 25 Desember 2022

Kata kunci: Deteksi dini, bahasa dan bicara, *pasca pandemic covid*

Keywords: *Early detection, language and speech, post-pandemic covid*

Abstrak:

Latar belakang: Masalah gangguan Bahasa dan wicara sering ditemukan pada anak usai dini yang bersekolah di taman kanak-kanak. Kurangnya informasi kepada guru dan orangtua mengenai cara deteksi dini gangguan Bahasa wicara kepada anak-anak. Selain itu pasca pandemic covid membuat orangtua sibuk dengan hal yang lain dan tidak memperhatikan perkembangan anaknya. Sehingga, masalah ini semakin berkembang kearah yang lebih kompleks ketika tidak di deteksi sejak dini

Metode: Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan deteksi dini gangguan Bahasa dan wicara kepada sejumlah anak-anak yang bersekolah di taman kanak -kanak tersebut.

Hasil: Dalam kegiatan ini terlaksananya deteksi dini gangguan Bahasa dan wicara pada anak-anak sekolah taman kanak-kanak. Pada deteksi ini juga didapatkan data anak-anak yang mengalami masalah gangguan Bahasa dan wicara. Dan merumuskan program untuk anak-anak yang mengalami masalah gangguan Bahasa wicara pada pasca pandemic covid.

Abstract:

Background: *Problems with language and speech disorders are often found in early childhood who attend kindergarten. Lack of information to teachers and parents regarding how to detect early speech language disorders in children. In addition, after the Covid pandemic, parents are busy with other things and do not pay attention to their child's development. Thus, this problem is increasingly developing in a more complex direction when it is not detected early*

Method: *This activity is carried out by carrying out early detection of language and speech disorders to a number of children attending the kindergarten.*

Result: *In this activity the implementation of early detection of language and speech disorders in kindergarten school children. In this detection, data were also obtained on children who had language and speech disorders. And formulating programs for children who experience speech-language problems during the post-covid pandemic.*

Pendahuluan

Deteksi merupakan salah satu bentuk/ cara dalam pemeriksaan perkembangan yang tujuannya menemukannya adanya masalah perkembangan pada anak usia prasekolah secara dini. Deteksi dini tumbuh kembang anak/balita adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak pra sekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan atau masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan (Saurina, 2015). Sekitar 8% dari 9,4 juta anak Indonesia mengalami keterlambatan bicara dan bahasa. Keterlambatan sering terjadi pada usia 3-16 tahun. Pada anak usia 5 tahun, 19% diidentifikasi memiliki gangguan bicara dan bahasa (6,4% keterlambatan bicara, 4,6% keterlambatan bicara dan bahasa, dan 6% keterlambatan bahasa). Gagap terjadi 4-5% pada anak usia 3-5 tahun (Depkes, 2015).

Masa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, diantaranya pendidikan, ekonomi dan sosial. Beberapa dampak yang dirasakan murid dan guru pada proses belajar mengajar selama masa pandemi ini adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, kemampuan menggunakan teknologi, serta belum terbiasanya pembelajaran jarak jauh. Penghasilan yang menurun membuat mereka harus kreatif untuk dapat *survive* bahkan harus mampu melawan ketakutan terhadap Virus Corona. Dampak dari virus corona ini juga membuat orangtua lebih focus untuk menyambung hidup daripada memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Sehingga, ketika anak-anak mengalami masalah pada perkembangan bahasa dan wicaranya orangtua tidak menyadari dan cenderung mengabaikannya. Selain itu di sekolah guru-guru juga tidak mengetahui cara melakukan deteksi dini gangguan Bahasa wicara pada anak. Selama ini di sekolah jika terdapat anak yang mengalami masalah bahasa bicara guru membiarkan tanpa memberikan stimulus atau berdiskusi dengan ahli lain.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di salah satu sekolah taman kanak-kanak yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Sasarannya adalah 10 orang siswa sekolah taman kanak-kanak. Pengabdian ini dilakukan dengan melakukan tes kepada anak-anak. Tahap pertama, melakukan wawancara pada guru tentang masalah perkembangan Bahasa dan wicara anak-anak. Tahap kedua, melakukan deteksi dini langsung kepada anak dengan menggunakan format instrumen asesmen perkembangan bahasa dan bicara. Tahap ketiga dan tahap keempat, melakukan sosialisasi kepada guru dan orangtua terkait program yang diberikan kepada anak-anak yang mengalami masalah bahasa dan wicara.

Hasil

Hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan data dari guru dan tes. Berdasarkan wawancara dari guru ada 1 orang anak mengalami masalah dalam berkomunikasi. Guru menyampaikan tidak banyak kata yang dimiliki anak dan cenderung diam tidak seperti temannya yang lain. Selain itu diperoleh data dari hasil deteksi dini gangguan bahasa

wicara yang dilakukan ditemukan bahwa mayoritas siswa di pada perkembangan bahasa wicara berada dalam tahap normal yaitu 8 orang (80%) dan siswa yang mengalami keterlambatan bahasa bicara yaitu 2 orang (20%).

Table 1. Hasil deteksi dini gangguan Bahasa dan bicara

NO	NAMA SISWA	INSTRUMEN SPEECHINTEGIBILITY	INSTRUMEN MEAN LENGTH OF UTTERANCE
1	W	Tidak Normal	TIDAK NORMAL
2	M	Normal	NORMAL
3	Z	Normal	NORMAL
4	G	Normal	NORMAL
5	N	Normal	NORMAL
6	D	Tidak Normal	TIDAK NORMAL
7	N	Normal	NORMAL
8	F	Normal	NORMAL
9	A	Normal	NORMAL
10	V	NORMAL	NORMAL

Kegiatan yang diadakan di Sekolah ini mendapat respon positif baik dari orang tua wali siswa maupun guru. Kegiatan ini berhasil memeriksa kemampuan bahasa wicara anak normal atau tidak normal. Deteksi dini gangguan Bahasa bicara ini dilihat dari aspek Bahasa ekspresif, resptif dan artikulasi anak.

Diskusi

Deteksi dini bertujuan untuk menemukan masalah-masalah yang terjadi pada perkembangan bahasa dan bicara pada anak. Sesuai dengan tahap perkembangan bahasa dan wicara anak pada usia dini ada tahapan yang harus ada dalam perkembangan anak. Usia perkembangan bahasa wicara pada anak normal yaitu *refleks vocalization* usia 0-1,5 bulan, *babbling* pada usia 1,5-6 bulan, *lalling* pada usia 6-9 bulan, *echolallia* usia 9-12 bulan, dan *true speech* usia 12-18 bulan. Sehingga, deteksi dini sangat bisa dilakukan oleh orangtua di rumah. Orangtua bisa memperhatikan perkembangan anak di setiap waktunya.

Pada kondisi pandemic covid orang tua lebih banyak memikirkan kehidupan dalam menghadapi kondisi *pandemic* daripada memperhatikan perkembangan anaknya. Kondisi ini membuat orang tua sibuk bekerja dan menitipkan anak ke tempat penitipan atau di sekolahnya. Padahal dalam usia dini ini butuh perhatian orang tua dan stimulus agar perkembangan bahasa bicara anak bagus. Menurut Mulyaningtyas (2019) Orang tua memiliki peran penting dalam pemberian stimulasi kepada anak usia dini. Terutama pada saat pra-kelahiran, ibu dan ayah memiliki peranan utama dalam memberikan stimulasi

kepada janin. Semakin banyak stimulasi yang diberikan, semakin baik perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan hasil dari tes deteksi dini yang telah dilakukan di sekolah taman kanak-kanak terdapat 20% anak mengalami masalah gangguan bahasa bicara. Gangguan bahasa bicara yang ditemui adalah masalah bahasa ekspresif, reseptif dan artikulasi. Pada usia ini anak-anak biasanya sudah mempunyai kemampuan bahasa yang baik dan berkomunikasi dengan sekitarnya. Dari hasil tes MLU (*Mean Length Utterance*) dua orang anak hasilnya adalah 0.25 yang artinya panjang ujaran bahasa ekspresif tidak sesuai usia kronologis klien yaitu 40 bulan (3,5 tahun). Dari hasil penelitian Ranti (2015) didapatkan hasil untuk produksi kata anak dalam menyampaikan makna atau gagasan jika hasil nilai *MLU* (*Mean Length Utterance*) lebih tinggi berarti anak mampu menghasilkan kalimat yang kompleks. Tetapi untuk hasil dari deteksi ini anak mendapatkan nilai rendah dan tidak bisa mengucapkan kalimat yang kompleks. Menurut Brown (dalam Lanza & Flahive 2008) untuk usia 35-40 bulan panjang ujaran adalah 3.0-3.75. Sejalan dengan itu Hedge (2018) *Speech intelligibility* atau kejelasan wicara anak usia 4-5 tahun seharusnya memiliki level kejelasan suara 75-90%. Sehingga untuk dua orang anak mengalami masalah gangguan bahasa dan bicara yang tidak sesuai dengan usianya.

Pada kasus ini jika tidak ditangani serius anak akan mengalami masalah keterlambatan bahasa dan bicara yang tidak sesuai dengan umurnya. Keterlambatan bicara ini adalah suatu kondisi ketidaknormalan kemampuan berbicara anak jika dibandingkan dengan kemampuan anak seusia dengannya. Masalah ini paling banyak ditemukan pada anak-anak usia dini atau anak yang bersekolah di taman kanak-kanak. Sehingga keterlibatan dari berbagai pihak sangat perlu pada kasus ini. Supaya tidak berkembang kearah yang lebih serius seperti gangguan belajar pada saat anak sudah bersekolah di sekolah dasar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil, deteksi dini gangguan bahasa wicara pada siswa didapatkan bahwa perkembangan bahasa wicara berada dalam tahap normal yaitu 8 orang (80%) dan siswa yang mengalami keterlambatan bahasa wicara yaitu 2 oarang (20%). Diharapkan setelah kegiatan ini, guru dan orang tua wali siswa membentukkelompok atau kader untuk melakukan upaya deteksi dini tumbuh kembang secara mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Yayasan MERCUBAKTIJAYA Padang, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang dan LP2M STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang yang telah memberikan dukungan pada pengabdian masyarakat ini. Serta kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Hedge. N. M. (2018). *Treatment in Speech-Language Pathology*. Plural Publishing.inc
- Janet R, Lanza, Lynn K, Flahive. (2009). *Communication Milestones*. USA: Linguistic System
- Kemendes.(2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI
- Mulyaningtyas, Rahmawati. (2019). *Stimulasi dalam memaksimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Perempuan dan Anak, Volume 3 Nomor 1: 161-186
- Ranti, Apni. (2015). *Mean Length Utterance Of Children Morphological Development*. Conference: The 1st National Conference on English Language Teaching (NACELT): Applied Linguistics, General Linguistics, and Literature Volume: 1
- Saurina, Nia. (2015). *Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android*. Jurnal Buana Informatika, Volume 7, Nomor 1: 65-74